

**EFEKTIFITAS PEMBERIAN TEKNIK DISTRAKSI
MENDENGARKAN MUSIK ROHANI TERHADAP
PENURUNAN SKALA NYERI PADA KLIEN
DENGAN KASUS STEMI DI RUANGAN
INTERMEDIT RSU ANUTAPURA
PALU TAHUN 2020**

SKRIPSI



**NI KETUT SANTIANI
2018 01 225**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Efektifitas pemberian teknik distraksi mendengarkan musik rohani terhadap penurunan skala nyeri pada klien dengan kasus STEMI di Ruang Intermedit RSUD Anutapura Palu tahun 2020 adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, September 2020



NI KETUT SANTIANI
2018 01 225

ABSTRAK

NI KETUT SANTIANI. Efektifitas Pemberian Teknik Distraksi Mendengarkan Musik Rohani terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Klien dengan Kasus STEMI di Ruang Intermedit RSUD Anutapura Palu Tahun 2020. Dibimbing oleh JUWITA MELDASARI TEBISI dan MASRI DG. TAHA.

Pada riset kesehatan tahun 2018 tercatat jumlah kasus STEMI di Indonesia sebanyak ± 478.000 pasien. Data RSUD Anutapura Palu pada tahun 2018 ditemukan penderita STEMI sebanyak 208 orang dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 240 orang. Tujuan penelitian ini yaitu dianalisisnya efektifitas pemberian teknik distraksi mendengarkan musik rohani terhadap penurunan skala nyeri pada klien dengan kasus STEMI di ruang intermedit RSUD Anutapura Palu tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain pra eksperimen menggunakan metode *one group pre test-post test*. Populasi pada penelitian ini ialah semua pasien STEMI di RSUD Anutapura Palu pada tahun 2019 sebanyak 240 orang. Jumlah sampel 15 orang. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat efektifitas pemberian teknik distraksi mendengarkan musik rohani terhadap penurunan skala nyeri pada klien dengan kasus STEMI di Ruang Intermedit RSUD Anutapura, dengan nilai $P = 0,000$. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat efektifitas pemberian teknik distraksi mendengarkan musik rohani terhadap penurunan skala nyeri pada klien dengan kasus STEMI di Ruang Intermedit RSUD Anutapura Palu.

Kata kunci: teknik distraksi, nyeri, STEMI

ABSTRACT

NI KETUT SANTIANI. The Effectiveness of the Distraction Technique of Listening to Spiritual Music on Decreasing the Pain Scale in STEMI Case Patients at the Intermediate Room of Anutapura Public Hospital, Palu, 2020. Supervised by JUWITA MELDASARI TEBISI and MASRI DG. TAHA.

The health research in 2018, there were about 478,000 STEMI cases in Indonesia. Data from Anutapura Public Hospital Palu in 2018 found 208 STEMI sufferers and increased in 2019 to 240 people. The purpose of this research is to analyze the effectiveness of giving distraction techniques of listening to spiritual music on decreasing pain scale in STEMI case-patients in the Intermediate room of Anutapura Public Hospital Palu in 2020. This research was a quantitative type with a pre-experimental design using one group of the pretest-posttest method. The population in this research was all STEMI patients at Anutapura Public Hospital Palu in 2019 as many as 240 people. The samples consist of 15 people. Data analysis used the Wilcoxon Signed Rank Test. The results show that there is the effectiveness of giving distraction techniques of listening to spiritual music on reducing the pain scale in STEMI cases patients in the Intermediate Room of Anutapura Public Hospital, and the value of $P = 0,000$. This research concludes that there is the effectiveness of giving distraction techniques of listening to spiritual music on reducing the pain scale in STEMI case-patients in the Intermediate Room of Anutapura Public Hospital, Palu.

Keywords: Distraction Technique, Pain, STEMI



**EFEKTIFITAS PEMBERIAN TEKNIK DISTRAKSI
MENDENGARKAN MUSIK ROHANI TERHADAP
PENURUNAN SKALA NYERI PADA KLIEN
DENGAN KASUS STEMI DI RUANGAN
INTERMEDIT RSU ANUTAPURA
PALU TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**NI KETUT SANTIANI
2018 01 225**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**EFEKTIFITAS PEMBERIAN TEKNIK DISTRAKSI
MENDENGARKAN MUSIK ROHANI TERHADAP
PENURUNAN SKALA NYERI PADA KLIEN
DENGAN KASUS STEMI DI RUANGAN
INTERMEDIT RSU ANUTAPURA
PALU TAHUN 2020**

SKRIPSI

**NI KETUT SANTIANI
2018 01 225**

Skripsi ini Telah Dujikan Tanggal 07 September 2020

Pembimbing I

**Juwita Meldasari Tobisi, S.Kep., Ns., M.Kes
NIK. 20120901026**

(.....)

Pembimbing II

**Masei Dg. Taha, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 1979114272008041001**

(.....)

**Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu**



**Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes
NIK. 20030901001**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Tentang STEMI	5
B. Tinjauan Umum Tentang Nyeri	17
C. Tinjauan Umum Tentang Terapi Musik	23
D. Kerangka Konsep	28
E. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Variabel Penelitian	32
E. Definisi Operasional	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Analisa Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	37
B. Pembahasan	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Karakteristik ACS (<i>Acute Coronary Syndrome</i>)	9
Tabel 3.1 Efektifitas pemberian teknik distraksi mendengarkan musik rohani terhadap penurunan skala nyeri pada klien dengan kasus stemi di Ruang Intermedit RSUD Anutapura Palu tahun 2020	31
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Ruang Intermedit RSUD Anutapura Palu	38
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Ruang Intermedit RSUD Anutapura Palu	38
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Ruang Intermedit RSUD Anutapura Palu	39
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden dengan kasus STEMI berdasarkan skala nyeri sebelum pemberian teknik distraksi mendengarkan musik rohani di Ruang Intermedit RSUD Anutapura Palu	40
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden dengan kasus STEMI berdasarkan penurunan skala nyeri sesudah pemberian teknik distraksi mendengarkan musik rohani di Ruang Intermedit RSUD Anutapura Palu	40
Tabel 4.6 Efektifitas pemberian teknik distraksi mendengarkan musik rohani terhadap penurunan skala nyeri pada klien dengan kasus STEMI di Ruang Intermedit RSUD Anutapura	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Patofisiologi nyeri	18
Gambar 2.2 Skala nyeri Hayward	22
Gambar 2.3 Skala nyeri Wong-Baker FACES	22
Gambar 2.4 Kerangka Konsep	29
Gambar 3.1 Skema desain penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Pustaka
- Lampiran 2 Jadwal Penelitian
- Lampiran 3 Surat Permohonan Pengambilan Data Awal dari Kampus Stikes Widya Nusantara Palu
- Lampiran 4 Surat Balasan Pengambilan Data Awal dari RSUD Anutapura Palu
- Lampiran 5 Surat Permohonan Turun Penelitian dari Kampus STIKes Widya Nusantara Palu
- Lampiran 6 Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 7 Lembar *Checklist*
- Lampiran 8 Permohonan Persetujuan Responden
- Lampiran 9 Surat Balasan Selesai Penelitian dari RSUD Anutapura Palu
- Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11 Riwayat Hidup
- Lampiran 12 Lembar Bimbingan Proposal dan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan salah satu permasalahan kesehatan pada sistem kardiovaskular dimana frekuensinya mengalami peningkatan drastis dengan mortalitas 6,7 juta kasus. Perhitungan WHO dalam memprediksikan pada tahun 2020 kelak, gangguan kardiovaskuler akan berkontribusi kurang lebih 25% dari mortalitas serta meningkat terutama di negara-negara berkembang, salah satunya yaitu di Asia Tenggara¹.

Penyakit kardiovaskular di Indonesia terbanyak yaitu hipertensi, penyakit jantung koroner, gagal jantung dan stroke. Prevalensi penyakit jantung koroner berdasarkan riset data kesehatan dasar pada tahun 2013 menurut diagnosis dan gejala sebesar 1,5% yang jika dibandingkan dengan riset yang sama pada tahun 2007 mengalami penurunan 7,2%. Pada riset kesehatan tahun 2018 tercatat jumlah kasus STEMI di Indonesia sebanyak ± 478.000 pasien². Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah (2019) mencatat jumlah pasien dengan penyakit jantung koroner pada tahun 2018 sebanyak ± 6.578 pasien³.

Sindrom koroner akut merujuk pada kumpulan gejala klinis yang berhubungan dengan iskemia *miokard* akut dan mencakup seluruh gejala klinis mulai dari *unstable angina* (UA), *non ST-Elevasi Infark Miokard* (NSTEMI) sampai pada *ST-Elevasi Infark Miokard* (STEMI)⁴.

STEMI termasuk sindroma klinis yang diartikan melalui tanda-tanda serta karakteristik iskemi *miokard* serta berkaitan dengan persisten ST elevasi serta ekskresi biomarker dari nekrosis *miokard*. *Cardiac troponin* termasuk biomarker yang dipakai dalam mendiagnosis *infark miokard*⁵.

Keluhan utama klasik pada pascain STEMI adalah nyeri dada sentral yang berat, berupa perasaan terbakar, ditekan sesuatu yang berat, mirip tertusuk, rasa teremas, terpelintir, ditekan yang terjadi selama kurang lebih 20 menit, tidak kurang walaupun diberikan nitrat. Gambaran nyeri pada STEMI sama persis dengan *angina pectoris*, tetapi seringkali berlangsung ketika

beristirahat, lebih berat serta terjadi lebih lama. Nyeri biasanya dialami dibagian dada tengah ataupun epigastrium serta tersebar pada daerah lengan. Persebaran nyeri juga berlangsung di abdomen, punggung, rahang bagian bawah serta leher. Nyeri biasanya diikuti oleh rasa lemah, keringat, mual, muntah dan ansietas⁶.

Intervensi yang bisa dilaksanakan agar meredakan rasa nyeri yaitu terapi farmakologi serta non farmakologi. Intervensi farmakologi dilakukan dengan pemberian obat-obatan misalnya obat analgesik, analgesik yang bukan termasuk narkotika serta obat anti inflamasi non steroid⁷. Metode non farmakologi untuk mengatasi perasaan nyeri meliputi *massage effleurage*, teknik relaksasi dan teknik distraksi. Distraksi yaitu memusatkan perhatian pasien terhadap sesuatu atau mengalihkan perhatian pada hal-hal di luar nyeri. Pelaksanaan distraksi melalui distraksi penglihatan atau visual, distraksi intelektual (mengalihkan nyeri dengan peristiwa/kejadian) dan distraksi pendengaran/audio⁸.

Satu dari berbagai metode distraksi audio yaitu melalui terapi musik. Terapi musik sebagai teknik yang berfungsi dalam penyembuhan penyakit yang melibatkan suara atau nada tertentu. Jenis musik yang akan dipakai untuk terapi musik sesuai dengan keinginan⁷.

Salah satu manfaat terapi musik adalah meredakan perasaan sakit dimana musik beraktivitas pada sistem saraf otonom yakni bagian sistem saraf yang bertugas mengatur tekanan darah, denyut jantung dan fungsi otak, yang mengatur perasaan serta emosi. Ketika mengalami sakit, individu akan merasa ketakutan, depresi serta marah yang mengakibatkan menegangnya otot-otot tubuh, sehingga rasa sakitnya bertambah parah. Mendengar musik secara rutin dapat merilekskan tubuh secara fisik maupun mental, sehingga menunjang kesembuhan serta menghindari rasa sakit⁹.

Penelitian yang dilakukan oleh Tasari (2017) tentang pengaruh pemberian terapi musik terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSUP Kota Madiun mendapatkan hasil secara statistik bahwa pemberian terapi musik berpengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien *post operasi sectio caesaria*¹⁰. Penelitian lain oleh

Karyati, Cahyo dan Hartinah (2014) tentang aplikasi terapi musik religi sebagai upaya menurunkan nyeri *post sectio caesaria* di RSUD Sunana Kalijaga Demak menunjukkan hasil bahwa terapi musik religi berhubungan signifikan terhadap penurunan tingkat nyeri klien *post operasi sectio caesaria*¹¹.

Data Kota Palu khususnya Rumah Sakit Umum Anutapura Palu pada tahun 2018 ditemukan penderita STEMI sebanyak 208 orang dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 240 orang¹². Gejala STEMI yang paling umum adalah nyeri dada. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui tehnik wawancara dengan 5 pasien STEMI yang dirawat di Ruang Intermedit RSU Anutapura bahwa 4 pasien STEMI terlambat dibawa ke RS karena mereka menganggap nyeri dada yang dialami adalah hal yang biasa berkaitan dengan penyakit jantung yang dideritanya. Selain itu pasien STEMI tersebut rata-rata memiliki intensitas nyeri sedang dan berat, bahkan ada pasien yang gelisah, berkeringat dingin, hingga berteriak karena rasa nyeri yang dialaminya dan ada pula pasien yang bahkan mengalami kejang-kejang. STEMI merupakan jenis serangan jantung yang paling serius yang menyebabkan nyeri dada yang harus diatasi, salah satu cara mengatasinya yaitu dengan teknik distraksi.

Gambaran keadaan pasien STEMI yang dirawat di Ruang Intermedit RSU Anutapura berdasarkan hasil observasi awal peneliti yaitu selain dilakukan pengobatan secara farmakologi dengan pemberian obat pereda nyeri, ada pula intervensi non farmakologi yang diberikan perawat kepada pasien dalam mengatasi nyeri yang dialami pasien STEMI, yaitu teknik relaksasi napas dalam dengan mengajarkan pasien untuk mengatur napasnya dan mengatur posisi pasien se nyaman mungkin. Sejauh ini belum ada pemberian distraksi kepada pasien dalam menurunkan nyeri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas pemberian teknik distraksi mendengarkan musik rohani terhadap penurunan skala nyeri pada klien dengan kasus STEMI di Ruang Intermedit RSU Anutapura Palu tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah efektifitas pemberian teknik distraksi mendengarkan musik rohani terhadap penurunan skala nyeri pada klien dengan kasus STEMI di ruangan intermedit RSUD Anutapura Palu tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Dianalisisnya efektifitas pemberian teknik distraksi mendengarkan musik rohani terhadap penurunan skala nyeri pada klien dengan kasus STEMI di ruangan intermedit RSUD Anutapura Palu tahun 2020.

2. Tujuan khusus

- a. Diidentifikasinya skala nyeri sebelum pemberian teknik distraksi mendengarkan musik rohani pada klien dengan kasus STEMI di ruangan intermedit RSUD Anutapura Palu
- b. Diidentifikasinya skala nyeri sesudah pemberian teknik distraksi mendengarkan musik rohani pada klien dengan kasus STEMI di ruangan intermedit RSUD Anutapura Palu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi STIKes Widya Nusantara Palu

Penelitian ini bermanfaat sebagai literatur keperawatan dan sebagai sumber informasi tentang efektifitas terapi musik terhadap nyeri pada klien dengan kasus STEMI.

2. Bagi pasien

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan informasi tentang efektifitas terapi musik terhadap nyeri pada klien dengan kasus STEMI.

3. Bagi perawat intermedit RSUD Anutapura Palu

Penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan dan bahan kajian serta untuk mengevaluasi skala nyeri klien dengan kasus STEMI.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Cardiovascular Diseases (CVDs). World Health Organization [Internet]. 2017. Available from: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs317/en/>.
2. Riset Kesehatan Dasar. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI; 2018.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Palu: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah; 2019.
4. Kumar V, Cotran RS, Robbins SL. Buku Ajar Patologi. Ed 7. Jakarta: EGC; 2013.
5. American Heart Association. Cardiovascular Disease. A Costly Burden For America Projections Through 2035. Washington DC: The American Heart Association Office of Federal Advocacy; 2017.
6. Fauci AS, Fauci SA, Kasper LD, Longo LD, Braunwald E, Hauser LS, Jameson LJ, *et al.* Harrison's Manual Of Medicine 17th Edition. USA: The McGraw-Hill Companies; 2012.
7. Potter PA & Perry AG. Fundamental of Nursing. Jakarta: EGC; 2012.
8. Andarmoyo S. Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri. Yogyakarta: Ar-Ruzz; 2013.
9. Natalia D. Terapi Musik Bidang Keperawatan. Jakarta: Mitra Wacana Media; 2013.
10. Tasari AES. Pengaruh pemberian terapi musik terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSUD Kota Madiun 2017. Skripsi. Madiun: STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun; 2017.
11. Karyati S, Cahyo SY dan Hartinah D. Aplikasi terapi musik religi sebagai upaya menurunkan nyeri post seksio sesaria. Jurnal STIKES Muhammadiyah Kudus 2014.
12. RSU Anutapura Palu. Rekam Medis RSU Anutapura Palu. Palu: RSU Anutapura; 2019
13. Alwi I. Infark Miokard Akut dengan Elevasi ST dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Edisi 6. Jakarta: Internal Publishing; 2014.
14. Kaligis RWM, Siswanto BB, dan Dharma S. Pedoman Tatalaksana Penyakit Kardiovaskuler di Indonesia. Jakarta: PERKI; 2012

15. Muttaqin A. Buku Ajar Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler dan Hematologi. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
16. Saputra K & Sudirman S. Akupuntur untuk Nyeri dengan Pendekatan Neurosain. Jakarta: Sagung seto; 2013.
17. Hidayat AAA. Pengantar Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
18. Tamsuri A. Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri. Jakarta: EGC; 2012.
19. Djohan. Terapi Musik Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Galangpress; 2016.
20. Eka E. Memahami Terapi Gelombang Otak. Jepara: Pusat Riset Gelombang Otak; 2011.
21. Novita D. Pengaruh Terapi Musik Terhadap Nyeri Post Operasi Open Reduction Internal Fixation (Orif) di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia; 2012.
22. Mahanani. Durasi Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak. Skripsi. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman Purwokerto; 2013.
23. Guyton AC & Hall JE. Fisiologi kedokteran. Edisi 11. Jakarta: EGC; 2012.
24. Riyanto A. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
25. Machfoedz I. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Fitramaya; 2013.
26. Notoatmodjo S. Medodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
27. Darmadi H. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta; 2013.
28. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2012.
29. Setiawan A dan Saryono. Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, SI, dan S2. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
30. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Demografi Penduduk di Indonesia. Jakarta (ID): Kemenkes RI; 2011
31. Suraoka. Penyakit Degeneratif Mengenal, Mencegah dan Mengurangi Faktor Resiko. Yogyakarta: NuhaMedika; 2012.

32. Ikawati Z. Farmakoterapi Penyakit Sistem Syaraf Pusat. Yogyakarta: Bursa Ilmu; 2011.
33. Redho A. Pengaruh Self Healing Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Op; 2019. *Journal of Telenursing*. Vol. 1: (1).
34. Zulaikha M. Pengaruh pemberian teknik distraksi mendengarkan musik rohani terhadap penurunan nyeri pada pasien STEMI di RS Columbia Asia Medan [skripsi]. Medan: USU; 2016.
35. Brunner dan Suddarth, Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC; 2013.
36. Magriyanti. Pengaruh pemberian teknik distraksi mendengarkan musik rohani terhadap nyeri pasien STEMI di SMC RS Telogorejo [skripsi]. Semarang: Undip; 2015
37. Ludwick R dan Neufeld R. Stres Management During Noxious Medical Procedures. *Psychological Bull*; 2011. Hal. 326 -343.
38. Priguna S. Tata Pemeriksaan Klinis Dalam Neurologi. Jakarta: PT. Dian Rakyat; 2016.
39. Wibowo GA. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Intensitas Nyeri Pada Penderita Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain) di Poli Saraf RSUD Banyumas. 2012
40. Carpenito LJ. Diagnosa Keperawatan: Aplikasi pada Praktek Klinik. Jakarta: EGC; 2011.
41. Harefa U. Pengaruh musik rohani terhadap intensitas nyeri pada pasien pasca operasi di RSUD Swadana Tarutung. *Jurnal Keperawatan*; 2016. Vol. 1 : (2).